

MUSIK GAMELAN DRAMA TRADISIONAL AMAQ ABIR

Silvia Yolanda As¹, Hary Murcahyanto², M.Ridwan Markarma³,
Yuspianal Imtihan³

Universitas Negeri Yogyakarta¹, Universitas Hamzanwadi^{2,3,4}
silviyyolanda08@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komposisi musik *Gamelan* drama tradisional *Amaq Abir* di Sanggar Pustaka Budaya Desa Marong Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan musik *Gamelan Amaq Abir* mempunyai komposisi tiga jenis *Gending* yaitu: Pertama *Gending Asmarandane* memiliki tempo antara lambat dan cepat dengan gaya ekspresif dengan gerak melodi rata atau mendatar dan naik menyesuaikan pergerakan pemain di atas panggung. Kedua *Gending Oncer Prabu* memiliki tempo lambat menuju sedang, dinamik agak keras dan agak lembut dengan gerak melodi lebih rata, naik dan turun menyesuaikan adegan. Ketiga *Gending Batelan* memiliki tempo cepat, makin lama semakin keras, gaya musiknya enteng dan cepat dengan gerak melodi naik, gerak nada tidak beraturan. Setiap *Gending* tersebut memiliki ritme yang berubah-ubah menyesuaikan situasi dan kondisi lakon dalam drama. Simpulan penelitian bahwa musik *Gamelan* drama tradisional *Amaq Abir* memiliki unsur musik seperti: ritme, melodi, harmoni, tempo, dinamik, dan gaya (style) dan dimainkan dengan tiga jenis *gending* dengan teknik *Perembak* dan teknik *Bekilitan*.

Kata Kunci: *Gamelan Amaq Abir*, Komposisi Musik, Musik Tradisional

ABSTRACT

This study aims to describe the composition of the traditional Gamelan music drama Amaq Abir in Sanggar Pustaka Budaya Marong Village, Central Lombok. This study used descriptive qualitative method. The results showed that Amaq Abir's Gamelan music has a composition of three types of Gending, namely: First Asmarandane Gending has a tempo between slow and fast with an expressive style with flat or horizontal melody and up to adjust the movements of the players on the stage. Both Oncer Prabu Gending have slow to medium tempo, dynamic a bit hard and a bit soft with a more even melody motion, up and down according to the scene. The three Gending Batelan has a fast tempo, getting louder and louder, the music style is light and fast with a rising melody motion, irregular tone movements. Each Gending has a rhythm that changes according to the situations and conditions of the play in the drama. The conclusion of the research is that the traditional Gamelan music of Amaq Abir has musical elements such as: rhythm, melody, harmony, tempo, dynamics, and style and is played with three types of gending with the Perembak technique and Bekilitan technique.

Keywords: *Gamelan Amaq Abir, Music Composition, Traditional Music*

PENDAHULUAN

Di Desa Marong Kabupaten Lombok Tengah terdapat kesenian musik yang berfungsi sebagai pengiring pertunjukan drama tradisional. Musik pengiring tersebut berupa gamelan Sasak bernama *Gamelan Amaq Abir*. Menurut Widhyatama gamelan adalah ensemble musik yang biasanya menunjukkan metalofon, gambang, kendang, dan gong (Widhyatama, 2012). Istilah gamelan merujuk pada instrumen/alatnya, yang merupakan satu kesatuan utuh dan diwujudkan dengan dibunyikan secara bersamaan (Iswara, 2017; Becker, 2019; Spiller, 2010; Azizah, 2019). Gamelan adalah alat musik yang terbuat dari bahan logam. Gamelan mempunyai nada pentatonis/*pentatonic* (Becker, 2019; Supanggah, 1995; Atmaja, 2019; Bandem, 2013; Harnish, 2000).

Setiap kesenian tradisional memiliki komposisi yang berbeda dan khas. Begitu juga dengan kesenian musik *Gamelan Amaq Abir* yang memiliki komposisi untuk membangun kesenian tradisional tersebut secara utuh. Menurut beberapa ahli lain bahwa komposisi adalah (composition) berasal dari kata *to compose* artinya meletakkan, mengatur, dan menata bagian-bagian sedemikian rupa sehingga satu dengan lainnya saling jalin-menjalin membentuk satu kesatuan yang utuh (Suneko, 2016; Indrawan, 2016; Putra, 2019; Jatmiko, 2015).

Gamelan Sasak di Pulau Lombok memiliki teknik pukulan yang khas, yakni teknik pukulan *Perembaq* dan teknik pukulan *Bekilitan* (Yudarta, 2015; Harnish, 2003; Supanggah, 1995). Teknik pukulan *Perembaq* berarti memukul alat musik secara bersamaan. Sedangkan teknik pukulan *Bekilitan* adalah teknik memukul dengan cara bergantian dan bersahutan. Kedua teknik pukulan inilah

yang umumnya digunakan pada permainan musik gamelan di Lombok (Azizah, 2019; Yudarta, 2019). Permainan musik yang dilakukan di Sanggar Pustaka Budaya memiliki komposisi dan teknik khusus yang digunakan dalam memainkan *Gamelan Amaq Abir* untuk mengiringi pertunjukan drama tradisional.

Berdasarkan pandangan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang komposisi musik *Gamelan Amaq Abir* sebagai pengiring dalam pertunjukan drama tradisional di Desa Marong Kabupaten Lombok Tengah.

Menurut Djohan, Prier, dan Edmund musik adalah bunyi yang disukai oleh manusia, musik adalah bunyi yang terdiri dari ritmik dan melodi yang teratur, musik adalah bunyi yang enak untuk didengar (Djohan, 2016; dan Prier, 1996). Sedangkan musik rakyat adalah musik yang spontan dan tradisional dari sekelompok orang, ras, daerah, atau suatu bangsa tertentu (Miller, 2017; Miller, 2017). Musik tradisional memiliki karakter yang hampir sama dengan lagu daerah, yaitu: 1) sederhana, 2) kedaerahan, 3) turun-temurun, 4) jarang diketahui penciptanya (Wisnawa, 2020). Komposisi musik sendiri menunjuk pada semua bentuk dan jenis karya musik tertulis (*partitur, notasi, chord*) maupun yang diwujudkan melalui aransemennya, lagu, instrumentalia, dan lain-lain, baik yang bersifat tradisional maupun modern, klasik maupun kontemporer (Isbah, 2019; Isbah, 2019).

Komposisi musik terdiri dari dua unsur yakni unsur pokok dan ekspresi, Unsur-unsur pokok terdiri dari: Irama/Ritme dan melodi. Ritme atau irama adalah gerak nada yang teratur mengalir karena munculnya aksentuasi tetap (Purnomo, 2010). Sedangkan melodi

adalah rangkaian sejumlah nada atau bunyi berdasarkan perbedaan tinggi rendah atau naik turunnya.

Dalam pengetahuan musik terdapat empat macam gerak melodi yaitu sebagai berikut: gerak melodi rata atau mendatar melukiskan suasana tenang, gerak melodi naik melukiskan suasana penuh dinamis, gerak melodi turun melukiskan suasana damai dan keragu-raguan (Mudjilah, 2010; Purnomo, 2010). Gerak melodi turun dan naik melukiskan suasana yang berubah-ubah, kadang senang, lalu sedih dan sebagainya. Harmoni adalah keselarasan paduan bunyi (Mudjilah, 2010; SJ, 2017; Purnomo, 2010). Unsur-unsur ekspresi yaitu: 1) Tempo adalah cepat atau lambatnya sebuah lagu. 2) Tanda dinamik adalah tanda untuk menentukan keras lembutnya suatu bagian/ *phrase* kalimat musik. 3) Gaya (style) adalah bagaimana cara memainkan sebuah karya musik.

Drama *Amaq Abir* termasuk dalam teater tradisional dan disebut sebagai tradisi lisan, biasanya membawakan kisah-kisah lokal. Adapun alat musik yang digunakan sebagai pengiring pertunjukan drama tradisional di Desa Marong Kabupaten Lombok Tengah berupa gamelan Lombok. Berbicara tentang tata iringan, drama tradisional *Amaq Abir* memiliki iringan berupa gamelan Lombok. *Gamelan Amaq Abir* memainkan beberapa gending yang berupa iringan potongan yaitu gending yang dimainkan tidak secara utuh. *Gamelan Amaq Abir* berfungsi untuk mengiringi para pemain drama tradisional *Amaq Abir* di atas panggung. Iringan musik *Gamelan Amaq Abir* berperan penting untuk memberikan latar belakang cerita yang dibawakan selain itu iringan gending yang menggambarkan warna psikologis peran pemain, dan memberikan selingan variasi pemain dalam tempo,

dan irama. Berikut jenis alat musik dan cara memainkannya: 1) Bentuk Tabung, dimainkan dengan cara dipukul, digoyang atau ditiup; 2) Bentuk *Pencon* Istilah *Pencon* berasal dari kata *Pencu* (Jawa), yaitu bagian yang menonjol dari suatu bidang datar dan cara memainkan alat ini dengan cara dipukul Menurut (Supanggah, 1995; Hafid, 2012; Nakagawa, 2000; Riyadi, 2002; Iswara, 2017).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini dilakukan dua prinsip kerja, yaitu penelitian studi kepustakaan dan penelitian studi lapangan. Studi kepustakaan dilakukan dengan mencari buku-buku yang berhubungan dengan teknik permainan musik *Gamelan Amaq Abir* sebagai pengiring pertunjukan drama tradisional baik dari perpustakaan, buku pribadi, serta artikel dari internet. Adapun studi lapangan dilakukan dengan cara observasi dan wawancara terhadap informan yang dilakukan pada bulan Januari 2018 bertempat di Desa Marong, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Marong, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah yang merupakan tempat asal lahirnya kesenian drama, tari dan musik gamelan tradisional *Amaq Abir*. Sumber data primer berupa Gamelan itu sendiri yang telah direkam secara audio visual baik saat para pemain/*Sekahe* melakukan latihan maupun pada saat pertunjukan yang sebenarnya. Data sekunder berupa hasil wawancara bersama informan yang memahami tentang *Gamelan Amaq Abir*, tulisan-tulisan, dan

pustaka yang terkait dengan komposisi musik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Observasi, Pada observasi ini secara langsung peneliti datang di lokasi sanggar yang menjadi sampel dalam penelitian ini; 2) Wawancara, Subjek peneliti sebagai informan dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap menguasai objek yang diteliti, dalam hal ini informan kunci yang dipakai adalah pelatih serta pengurus kesenian *Gamelan Amaq Abir*; 3) Dokumentasi, dalam penelitian ini teknik dokumentasi berupa foto semua instrumen pada kesenian musik *Gamelan Amaq Abir* dan Drama *Amaq Abir*. Hasil rekaman, baik berupa video maupun catatan tertulis tentang hasil wawancara dengan informan dan objek lain yang mendukung penelitian ini serta dokumen-dokumen yang diharapkan dapat digali datanya. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Moleong, 2019; Moleong, 2016; Sugiono, 2017).

Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik dan logistiknya.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pedoman wawancara. Komponen dalam analisis data adalah sebagai berikut: 1) *Data Reduction* (Reduksi Data), berdasarkan hasil wawancara tentang

musik *Amaq Abir* data yang diperoleh masih mentah. 2) *Data Display* (Penyajian Data) yakni data mentah yang sudah didapat kemudian diolah dengan mengambil point-point penting kemudian data disajikan dengan menampilkan hasil wawancara. 3) *Conclusion Drawing/ Verification* adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Validitas data menggunakan Triangulasi sumber berupa hasil wawancara disertai latihan para pemain/*Sekahe* di sanggar Pustaka Budaya. Penyajian hasil analisis data dapat disajikan dalam dua bentuk yaitu secara formal dan informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komposisi Musik Gamelan *Amaq Abir*

Gamelan Amaq Abir memainkan tiga jenis gending yakni *Gending Asmarandane*, *Gending Oncer Prabu*, dan *Gending Batelan*. Alat atau instrument yang digunakan pada *Gamelan Amaq Abir* di Sanggar Pustaka Budaya Desa Marong, adalah; Gendang, Gong, Kempul, Petuk, Terompong, Reong, Rincik dan Suling.

Gendang berbentuk seperti gendang pada umumnya terbuat dari kayu yang ditutup bagian kiri dan kanan dengan kulit sapi yang memiliki bunyi bawah atas, kalau yang bawah pukulan kiri namanya *Pengepek*, kalau yang pukulan kanannya ada dua pukulan ada namanya pukulan *Pengedit* dan *Pengepung*. Gong terbuat dari logam kuningan atau besi dan digantung diantara dua bilah bambu yang ditancapkan kemudian diikat dengan tali. Gong ditabuh dengan alat pemukul kayu pendek yang ujungnya dibalut dengan

karet, katun dan benang. Gong dimainkan dengan cara ditopang oleh kelima jari dan dimainkan dengan cara dipukul. *Kempul* bentuknya mirip dengan Gong hanya berukuran lebih kecil dibunyikan dengan cara dipukul menggunakan *alat pemukul* yang lebih besar ukurannya daripada alat pemukul Gong.

Petuk berbentuk mirip Gong dengan ukuran sangat kecil yang digunakan sebagai alat musik ritmis satu nada ditempatkan dalam satu tempat. *Terompong* berbentuk sama seperti *Petuk* dengan nada yang berbeda-beda dan disusun dua alat dalam satu tempat. *Reong* pada dasarnya sama seperti *Petuk* dan *Terompong* hanya berbeda susunan penataan alat dan cara memainkannya yakni memainkan secara bergantian dengan cara ditabuh namun terdengar serempak atau disebut teknik *Bekilitan*. *Rincik* terbuat dari logam tembaga berbentuk seperti piringan kecil dan berjumlah banyak. Cara memainkannya sama seperti permainan Cymbal pada Drum Band dengan tempo cepat dan dinamik keras. *Suling* berbentuk seperti suling pada umumnya dan memiliki enam lubang.

Ritme

Gending Asmarandane, Berikut partitur irama/ritme pada *Gending Asmarandane Alon* dan *Asmarandane Ngecak* :

⊘ ⊘	°B	°A ⊘⊘ °
5 4 3° 3° 3 4 3°	B 2 3° 1 2° 3 4°	5 4° 3° A° ⊘⊘ °
4 3 2° 3° 4 5 4°	B 5° 1° 2° 1°	B 2° 5° 2° 1° A° ⊘⊘ °
⊘ ⊘	°B	°A ⊘⊘ °
5 4 3° 3° 3 4 3°	B 2 3° 1 2° 3 4°	5 4° 3° A° ⊘⊘ °
4 3 2° 3° 4 5 4°	B 5° 1° 2° 1°	B 2° 5° 2° 1° A° ⊘⊘ °

⊘ ⊘	°B	°A ⊘⊘ °
5 4 3° 3° 3 4 3°	B 2 3° 1 2° 3 4°	5 4° 3° A° ⊘⊘ °
4 3 2° 3° 4 5 4°	B 5° 1° 2° 1°	B 2° 5° 2° 1° A° ⊘⊘ °
⊘ ⊘	°B	°A ⊘⊘ °
5 4 3° 3° 3 4 3°	B 2 3° 1 2° 3 4°	5 4° 3° A° ⊘⊘ °
4 3 2° 3° 4 5 4°	B 5° 1° 2° 1°	B 2° 5° 2° 1° A° ⊘⊘ °

Gambar 1: Notasi *Gending Asmarandane* (Dokumentasi Pribadi 2018)

Simbol titik pada partitur menandakan bunyi pukulan *petuk*, simbol A untuk *gong* dan symbol B untuk *kempul*, sedangkan symbol ⊘ untuk *pung, ding dan pek* pada *gendang*. *Gending* ini menggunakan beberapa pola irama yang berbeda secara serempak. Seperti pada pola ritme pada *reong* menggunakan teknik *bekilitan* (bergantian) yakni memukul *reong* dengan bergantian namun dibunyikan secara serempak dengan alat musik lainnya. Sedangkan teknik pukulan yang digunakan dari keseluruhan alat musik gamelan menggunakan teknik *Perembak*, yakni sama-sama memukul dengan aksan yang tetap yang dibunyikan secara serempak. Suara yang terdengar terkesan ramai karena pola ritme antara *Reong* dengan alat musik ritmis lainnya tidak sama.

Gending Oncer Prabu, Berikut partitur dari irama/ritme *Gending Oncer Prabu*:

5° 4 3° 4 3 4 3°	B 5 4° 2 3 4 5°	A
4° 3° 3° 2° 3° 4°	3° B 5° 4° 2° 3° 4°	5° A ⊘⊘⊘
5° 4 3° 4 3 4 3°	B 5 4° 2 3 4 5°	A
4° 3° 3° 2° 3° 4°	3° B 5° 4° 2° 3° 4°	5° A ⊘⊘⊘

Gambar 2: Notasi *Gending Oncer Prabu* (Dokumentasi Pribadi 2018)

Berdasarkan partitur di atas pola permainan *Gending Oncer Prabu* dimulai dengan alat musik melodis yakni *seruling* dan *reong*, kemudian dilanjutkan ke alat musik lainnya yang dibunyikan serempak. Simbol yang digunakan pada partitur *Gending Oncer Prabu* di atas sama dengan symbol yang digunakan pada *Gending Asmarandane*, pola yang digunakan tiap alat musik tidak banyak, karena tiap alat musik biasanya hanya memakai pola yang sama dan diulang-ulang sampai gending selesai dimainkan. *Gending Oncer Prabu* merupakan gending yang menunjukkan karisma pada seseorang yang dimainkan pada saat pertunjukan drama *Amaq Abir*. *Gending Batelan*.



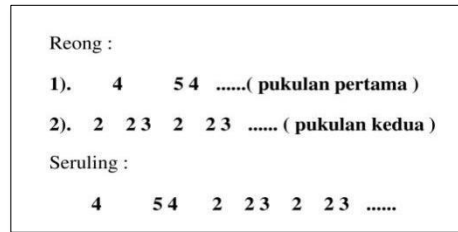
Gambar 3: Notasi *Gending Batelan* (Dokumentasi Pribadi 2018)

Berdasarkan partitur not di atas didominasi oleh alat musik ritmis yakni symbol titik berarti *petuk*, symbol A untuk *gong* dan simbol B untuk *kempul*. Dalam memainkan *Gending Batelan gendang* sangat berpengaruh untuk mengatur keras dan lembutnya bunyi yang dihasilkan oleh alat musik lainnya, gending ini memiliki irama yang cepat membuat gending terdengar seram karena fungsi gending ini sendiri adalah untuk mengiringi tokoh raksasa saat menculik

putri atau saat bertarung dengan tokoh *Amaq Abir*.

Melodi

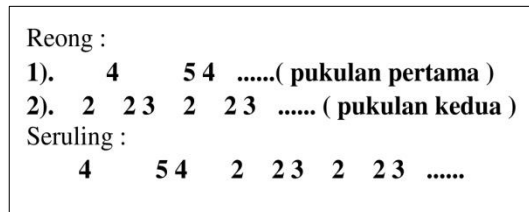
Gending Asmarandane, berikut permainan pola melodi kedua instrument tersebut:



Gambar 4: Notasi Melodi Reong dan Seruling *Gending Asmarandane* (Dokumentasi Pribadi 2018)

Dari notasi yang menggunakan symbol di atas diketahui bahwa, Pukulan *Reong* dibagi menjadi pukulan bawah dan pukulan atas. Pukulan atas yang sebelah kiri dipukul serempak dengan *petuk* sedangkan pukulan bawah yang sebelah kanan dipukul serempak dengan *petuk* juga. Sedangkan melodi yang dihasilkan *seruling* bersifat improvisasi yakni mengikuti melodi dari alat musik *Reong*. Permainan *Gending Asmarandane* gerak melodi ditentukan berdasarkan pergerakan pemain di atas panggung, gending ini memiliki gerak melodi rata atau mendatar dan gerak melodi naik.

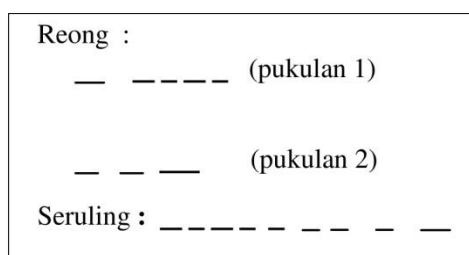
Gending Oncer Prabu, berikut symbol notasi melodi dari kedua instrumen tersebut:



Gambar 5: Notasi Melodi Reong dan Seruling *Gending Oncer Prabu* (Dokumentasi Pribadi 2018)

Berdasarkan notasi di atas melodi *Gending Oncer Prabu* alat musik *Reong* sama memiliki pukulan atas dan pukulan bawah. Pukulan *Reong* atas sebelah kiri dibunyikan serempak dengan *Petuk* sedangkan pukulan *Reong* bawah sebelah kanan dibunyikan serempak dengan *petuk*. Pukulan *Reong* dibunyikan serempak mulai dari pukulan gong besar. Melodi dari *seruling* bersifat *improvisasi* mengikuti melodi dari alat musik *Reong*. Gerak melodi rata atau mendatar dan gerak melodi naik dan turun bisa terjadi tergantung keadaan pemain di atas panggung.

Gending Batelan, Berikut notasi dari kedua instrumen tersebut:



Gambar 6: Notasi Melodi Reong dan Seruling *Gending Batelan* (Dokumentasi Pribadi 2018)

Berdasarkan notasi *Reong* di atas hanya memakai pukulan *Tekep* yakni pukulan yang ditekan 1/8 ketukan kemudian dilanjutkan dengan pukulan dengan ketukan yang sama, bunyi yang dihasilkan adalah *pung bek/cep*, sedangkan *Suling* bersifat *improvisasi* mengikuti melodi dari *Reong*. Melodi yang terdapat pada *Gending Batelan* Adalah gerak melodi naik yakni gerak nada yang tidak beraturan, nada rendah melompat ke nada tinggi sehingga suara yang dihasilkan cepat dan keras.

Harmoni

Pada *Gending Asmarandane*, hubungan alat musik *Gendang* dengan alat musik lainnya saling berkaitan, sebab *Gendang* yang mengatur keras, cepat atau lambat dari bunyi gending tersebut. Walaupun demikian mampu menciptakan keselaran bunyi dari alat musik yang berbeda. Pada *Gending Oncer Prabu*, pukulan *Gendang* yang dimainkan menggunakan pukulan *pek, pung, ding*, pukulan yang berbeda namun saling menyatu membentuk irama dan keselarasan harmoni. Pada *Gending Batelan*. Pukulan *Gendang* dan *Reong* lebih mendominasi daripada alat musik lainnya, namun keterkaitan dan keselarasan nada-nada yang dimainkan di setiap instrument saling menjalin dan saling melengkapi dalam membentuk sebuah harmoni.

Tempo

Tempo musik pada *Gending Asmarandane* antara lambat dan cepat, *Gending Oncer Prabu*, memiliki tempo lambat dengan menuju tempo sedang sedangkan *Gending Batelan* memiliki tempo cepat.

Dinamik

Dinamika *Gending Asmarandane* menggunakan dinamika agak keras (kerasnya sedang) mirip dengan *mezzoforte* pada musik internasional. *Gending Oncer Prabu* menggunakan tanda dinamik agak keras (kerasnya sedang) dan agak lembut (lembutnya sedang) mirip *mezzopiano* pada musik internasional, sedangkan *Gending Batelan* menggunakan tanda dinamika makin lama makin keras atau *Crescendo* dan lebih keras dan diperkeras atau *Sforzando*.

Gaya(style)

Gending Asmarandane memiliki gaya ekspresif (*Espressivo*), spirit bersemangat (*Spiritoso*) serta merupakan musik yang ritmis dinamis dan penuh senda gurau (*Scherzo*). *Gending Oncer Prabu*, gaya yang agung atau gagah (*Maestoso*) sedangkan *Gending Batelan* memiliki gaya musik yang gaya musik enteng, cepat hampir tidak berkesan (*Leggiero*).

SIMPULAN

Komposisi musik pada *Gamelan Amaq Abir* terdiri dari unsur-unsur musical seperti: ritme, melodi, tempo, harmoni, dinamik, dan gaya(style). Permainan gending ini terdiri dari instrument Gong, *Kempul*, *Rincik*, *Petuk*, *Terompong*, *Gendang*, *Suling*, dan *Reong*. Jenis gending yang dimainkan yaitu *Gending Asmarandane*, *Gending Oncer Prabu*, dan *Gending Batelan*. Teknik permainan yang digunakan secara keseluruhan dalam gamelan *maqAbir* yang berada di sanggar Pustaka Budaya adalah teknik *Perembak* dan *Bekilitan*.

DAFTAR PUSTAKA

Atmaja, A. S. (2019). *Analisis Bentuk Musik Gamelan Pada Kesenian Barongan Risang Guntur Seto Kabupaten Blora*. lib.unnes.ac.id. <https://lib.unnes.ac.id/35014/>

Azizah, N. Y. (2019). Eksistensi Gamelan Amak Aber Di Desa Mendane Raya Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. In *TAMUMATRA: Jurnal Seni Pertunjukkan* (Vol. 2, Issue 1)

Bandem, I. M. (2013). *Gamelan Bali di atas panggung sejarah*. BP STIKOM Bali

Becker, J. (2019). *Traditional music in modern Java: Gamelan in a*

changing society. University of Hawaii Press

- Djohan. (2016). *PSIKOLOGI MUSIK* (A. T. R. Mardiyanto (ed.); 4th ed.). Best Publisher
- Hafid, M. P., & Soedarsono, R. M. (2012). *Seni Resitasi Sinrilik dalam Konteks Upacara Adat Perkawinan Suku Makassar di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan (Suatu Kajian Etnomusikologi)*. [Yogyakarta]: Universitas Gadjah Mada
- Harnish, D. (2003). Worlds of wayang Sasak: music, performance, and negotiations of religion and modernity. *Asian Music*, 34(2), 91–120
- Harnish, D., & Yampolsky, P. (2000). Lombok, Kalimantan, Banyumas: Little-Known Forms of Gamelan and Wayang. In *Yearbook for Traditional Music* (Vol. 32, p. 243). JSTOR. <https://doi.org/10.2307/3185300>
- Indrawan, B., & Sunarto, S. (2016). Bentuk Komposisi Dan Pesan Moral Dalam Pertunjukan Musik Kiaikanjeng. *Catharsis*, 5(2), 114–122
- Isbah, M. F. (2019). *Kajian Komposisi Dan Aransemen Musik Iringan Kesenian Babalu Di Kecamatan Proyonanggan Tengah Kabupaten Batang*. <https://lib.unnes.ac.id/34429/>
- Isbah, M. F., & Wiyoso, J. (2019). Komposisi Dan Aransemen Musik Babalu Sebagai Sebuah Kajian Musikalitas Tradisional. *Jurnal Seni Musik* <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/article/view/28698>
- Iswara, N. H. (2017). *Dinamika Kesenian Gamelan (Studi Tentang Fungsi dan Pelestarian Kesenian Gamelan pada Sanggar Budaya Singhasari di Kecamatan Singosari, Kabupaten ...*

- repository.unair.ac.id
<http://repository.unair.ac.id/69467/>
- Jatmiko, E. M. (2015). Struktur Bentuk Komposisi dan Akulturasi Musik Terbang Biola Sabdo Rahayu Desa Pekiringan, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal. *Catharsis*, 4(1)
- Miller, M. H. (2017). *Apresiasi Musik*. Thafa Media
- Miller, T. E., & Williams, S. (2017). *The Garland Encyclopedia of World Music: Southeast Asia*. Routledge
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*
- Moleong, L. J. M. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif, cet. ke-35 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mudjilah, H. S. (2010). Teori Musik 1. Yogyakarta: Universitas Negeri Fakultas Bahasa Dan Seni
- Nakagawa, S. (2000). *Musik dan kosmos: Sebuah pengantar Etnomusikologi*. Yayasan Obor Indonesia
- Prier, K.-E., & Edmund, K. (1996). Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Purnomo, W., & Subagyo, F. (2010). *Trampil Bermusik untuk SMP dan Mts*. PT Wangsa Jatra Lestari
- Putra, I. P. A. S. S. (2019). Analisis Komposisi Musik “Kuasa Tanah.” *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 2(1), 49–84
- Riyadi, S. (2002). Alan P. Merriam versus Mantle Hood dalam Orientasi Studi Etnomusikologi. *Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang Bunyi*, 2(1)
- SJ, K. E. P. (2017). *Ilmu Bentuk Musik* (6th ed.). Yogyakarta: Percetakan Rejeki
- Spiller, H. J. (2010). *Focus: Gamelan Music of Indonesia*. routledge
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, cv
- Suneko, A. (2016). Pyang Pyung: sebuah komposisi karawitan. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)*, 17(1), 60–66
- Supanggah, R. (1995). *Etnomusikologi*. Yayasan Betang Budaya
- Widhyatama, S. (2012). *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni*. PT Balai Pustaka (Persero)
- Wisnawa, K. (2020). *Seni Musik Tradisi Nusantara*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl>
- Yudarta, I. G. (2019). Gamelan Gong Kebyar As Communication Media Between Balinese And Sasak Ethnicities In Lombok. *The International Council For Traditional Music Study Group On Performing Arts Of Southeast Asia*, 174
- Yudarta, I. G., & Pasek, I. N. (2015). Revitalisasi Musik Tradisional Prosesi Adat Sasak Sebagai Identitas Budaya Sasak. *Segara Widya: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Institut Seni Indonesia Denpasar*, 3, 369